



Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Suparno

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author: suparno.feakt@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the financial performance of emiten before and after the increasing of fuel price in manufacturing corporation which already listed in BEI. Population of this research is 144 companies delisted in Indonesian Stock Exchange. Sample is generated by using Slovin formula and 59 companies fullfiled criteria as samples in this research.. Liquidity and profitability are dimensions used to analize companies' financial performance. Using paired sample t-test to analize the financial performance before and after fuel increasing price. The result of the research show that not all of the dimensions is mentioned to analized the companies financial performance. A significant differences shown by activity dimension. Liquidity and profitability dimensions shown no significant differences on financial performance before and after the incremental of fuel prices.

KEYWORDS : *financial performance, fuel prices*

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Sucipto:2003).

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan-laporan keuangan lainnya (Edward:2008).

Bahan bakar minyak (BBM) merupakan komoditas yang memegang peranan sangat vital dalam semua aktifitas ekonomi, tidak terkecuali pada perusahaan-perusahaan terutama yang bergerak dibidang manufaktur, dimana perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Bahan bakar

minyak sangat berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan tersebut baik secara langsung misalnya mempengaruhi ongkos transport (untuk pendistribusian produk, pengangkutan bahan baku dll), menggerakkan mesin-mesin dan sebagainya, maupun secara tidak langsung misalnya mempengaruhi besar kecilnya modal usaha, laba perusahaan dan biaya produksi lainnya. Dewasa ini kondisi perminyakan dunia sering mengalami fluktuasi harga, hal ini tentu saja mempengaruhi kegiatan produksi dari perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut. Dampak langsung perubahan harga minyak ini adalah perubahan-perubahan biaya operasional yang mengakibatkan tingkat keuntungan kegiatan investasi langsung terkoreksi. Secara sederhana tujuan investasi adalah untuk maksimisasi kemakmuran melalui maksimisasi keuntungan, dan investor selalu berusaha mananamkan dana pada investasi portofolio yang efisien dan relatif aman.

Kenaikan harga bahan bakar minyak bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil pada umumnya tetapi juga bagi dunia usaha pada khususnya, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada pos-pos biaya produksi sehingga meningkatkan biaya secara keseluruhan dan mengakibatkan kenaikan harga pokok produksi yang akhirnya akan menaikkan harga jual produk. Multiple effect dari kenaikan bahan bakar minyak ini antara lain meningkatkan biaya overhead pabrik karena naiknya biaya bahan baku, ongkos angkut ditambah pula tuntutan dari karyawan untuk menaikkan upah yang pada akhirnya keuntungan perusahaan menjadi semakin kecil. Di lain pihak dengan kenaikan harga bahan bakar minyak tersebut akan memperberat beban hidup masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi banyak perusahaan sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan.

Terjadinya hubungan timbal balik antara naiknya biaya produksi dan turunnya daya beli masyarakat berarti memperlemah perputaran roda ekonomi secara keseluruhan di Indonesia. Kondisi ini dapat mempengaruhi iklim investasi secara keseluruhan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek naiknya harga bahan bakar minyak tersebut disikapi oleh pelaku pasar, khususnya pelaku pasar modal sebagai pusat perputaran dan indikator investasi.

Pada hakekatnya investor dalam melakukan investasi akan berusaha menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang mampu memberikan return atau keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan sudah menghasilkan return yang besar bagi pemegang saham.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi

keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak.

2. Telaah Literatur Kinerja Keuangan

Pihak terkait dengan perusahaan berkepentingan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan. Indra Bastian (2001:239) memberikan pengertian kinerja sebagai berikut: “kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi”.

Pengertian kinerja manajemen termasuk didalamnya pengukuran terhadap efektivitas dan efisiensi. Menurut Stoner dan Freeman (1992:7) efisiensi merupakan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang sebenarnya, merupakan suatu konsep input-output, yaitu kemampuan untuk menghasilkan output dengan memanfaatkan input yang ada yang didasarkan pada ketentuan yang semestinya agar input yang digunakan berdayaguna. Adapun efektivitas meliputi pencapaian sasaran yang sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya (standar).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja manajemen. Oleh karena itu pengertian kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan pengertian kinerja manajemen, yaitu ukuran efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan, agar memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan, pengelola dan investor. Hal ini sejalan dengan tujuan investasi bagi investor (Saud Husnan, 2003:3-4), yaitu untuk memperoleh hasil (*return*) yang berupa deviden atau bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan dari capital gain atau selisih harga

pasar saham di atas harga nominal dan sejalan pula dengan tujuan investasi bagi perusahaan, yaitu untuk memperoleh keuntungan yang optimal.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengambilan keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif, bergantung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan.

Harahap (2006:297) menyatakan bahwa analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sementara itu menurut Kuswandi (2004:187) analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Selanjutnya perkembangan yang terjadi pada pendekatan penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukannya studi akuntansi yang menghubungkan rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu. Harapannya akan dapat ditemukan berbagai kegunaan obyektif dari rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan diantaranya adalah yang menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan

perusahaan khususnya perusahaan yang mengalami kebangkrutan (Beaver, 1966; Altman, 1968) dan memprediksi perubahan laba perusahaan (Machfoed, 1994; Zainuddin dan Hartono, 1999).

Dalam penggunaannya terdapat keunggulan dan keterbatasan dari analisa keuangan untuk digunakan dalam memahami kondisi perusahaan. Menurut Harahap (2002:49) ada beberapa keunggulan dari analisa rasio yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
5. Menstandarisir size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "time series".
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Banyak penulis yang memberi masukan jenis rasio yang bisa digunakan untuk memahami kondisi perusahaan. Beberapa rasio yang umumnya dikenal antara lain rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas, akan tetapi masih banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan perusahaan yang kemudian dapat memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi oleh para pemakai yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, lebih lengkap tujuan laporan keuangan dijelaskan

dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:4) adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggung jawaban. Manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi keputusan ini mencakup, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen”.

Manfaat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat bermamfaat bagi pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan, sebagai pamakai laporan keuangan mereka menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004:2) dijelaskan kebutuhan-kebutuhan para pemakai laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Investor, penanam modal berisiko dan penasihat. Mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dan investasi yang mereka lakukan, mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- b. Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberi balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- c. Kreditor, pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat di bayar pada saat jatuh tempo.
- d. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya, pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
- e. Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- f. Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- g. Masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberi kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemampuan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Alat yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Nainggolan, 2004:41).

Menurut Baridwan (1996:17) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku berjalan. Sementara itu Lontoh dan Lindawati (2004:1) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan balkoui bahwa laporan keuangan merupakan sarana mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan manajer atas sumber daya pemilik.

Selanjutnya dalam kamus akuntansi dijelaskan pengertian laporan keuangan adalah suatu laporan posisi keuangan atau operasi suatu organisasi. Laporan keuangan yang lazim adalah neraca (*balance sheet*), perhitungan laba rugi (*income statement*) dan laporan perubahan posisi keuangan (*statement or changes in financial position*) (Estes, 1992:53).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2004:2) laporan keuangan terdiri dari: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelajaran keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dan laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk

skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri, geografis dan pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak.

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Sekaran, 2003:273). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan stratified random sampling. Setelah dilakukan pengambilan sampel dari 144 populasi menggunakan rumus Slovin diperoleh ukuran sampel sebanyak 59 perusahaan. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(moe)^2}$$

Ket : n = Jumlah sampel

N = Populasi

moe = Margin of Error Max

Dengan menggunakan rumus diatas, maka sampel dalam penelitian ini dengan margin of error 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{144}{1 + 144(0,10)^2} = 59 \text{ sampel}$$

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelompok Industri	Jumlah	Sampel
1.	Industri Dasar dan Kimia	59	$\frac{59}{144} \times 59$ 24
2.	Aneka Industri	50	$\frac{50}{144} \times 59$ 20
3.	Industri Barang Konsumsi	35	$\frac{35}{144} \times 59$ 15
Total		144	59

Sumber: *Capital Market Directory*, BEI Desember 2010

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur, dan data laporan keuangan yang digunakan adalah tahun 2005-2006 dan tahun 2007-2008. Sumber data dalam penelitian adalah Bursa Efek Indonesia. Informasi yang dibutuhkan didapat dari proses pengumpulan data melalui dokumentasi.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini berupa penelitian empiris, untuk melakukan pengujian hipotesis variabel yang diteliti harus diukur. Pada penelitian ini kinerja keuangan merupakan variabel independent yang diukur dengan menggunakan dimensi.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan dapat dikaitkan dengan pengertian kinerja manajemen, yaitu ukuran efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan, agar memberikan laba yang maksimal bagi perusahaan, pengelola dan investor. Hal ini sejalan dengan tujuan investasi bagi investor (Saud Husnan, 2003 : 3-4), yaitu untuk memperoleh hasil (return) yang berupa deviden atau bagian dari keuntungan.	Aktivitas :	• Harga Pokok Penjualan	Rasio
		- Perputaran Persediaan	• Persediaan	
		Liquiditas :	• Aktiva Lancar	Rasio
- Rasio Lancar	• Utang Lancar			
		Profitabilitas :	• Laba Bersih	Rasio
		- ROE (Return on Equity)	• Modal Sendiri	

Metode Analisis

Uji t

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak dengan menggunakan metode paired sample t-test. Uji ini dilakukan terhadap dua sample yang berpasangan (*paired*). Sample yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sample dengan subjek yang sama, namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso, 2007:181).

Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap mewakili untuk melihat kinerja keuangan perusahaan. Data atau hasil perhitungan kemudian dimasukkan ke dalam uji t-test. Uji t- test dilakukan pada tiap-tiap rasio keuangan tersebut. Data yang dihimpun akan diolah dengan menggunakan software SPSS (*Statistic Package For Social Science*).

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Untuk mengetahui normalitas, metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal Probability Plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali dan Fuad, 2005:76-77).

i. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak dengan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak.

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak dengan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak.

Dasar Pengambilan Keputusan

- a. Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t table :
 - o Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak, H_a diterima.
 - o Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima, menolak H_a .
- b. Berdasarkan nilai probabilitas
 - o Jika probabilitas > 0,05 maka Hipotesis yang diajukan diterima
 - o Jika probabilitas < 0,05 maka Hipotesis yang diajukan ditolak

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Deskriptif

Penjelasan mengenai statistik deskriptif dari kinerja keuangan masing-masing perusahaan sampel, yaitu kinerja keuangan sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak yang dapat dilihat pada tabel 3.

Table 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Rasio Aktivitas Sebelum Kenaikan BBM	59	1,73	76,19	8,0080	9,79245
Rasio Aktivitas Sesudah Kenaikan BBM	59	1,06	92,96	8,8076	12,00485
Rasio Likuiditas Sebelum Kenaikan BBM	59	0,26	12,37	3,1040	2,10851
Rasio Likuiditas Sesudah Kenaikan BBM	59	0,28	37,27	4,1118	5,24625
Rasio Profitabilitas Sebelum Kenaikan BBM	59	-4,20	3,76	0,0480	0,85329
Rasio Profitabilitas Sesudah Kenaikan BBM	59	-0,76	2,52	0,1483	0,40924
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data diolah (2009)

Berdasarkan tabel 4.1, terlihat sejumlah data-data seperti jumlah sampel penelitian (N), nilai terendah rasio keuangan antar sampel

(*minimum*), nilai tertinggi rasio keuangan antar sampel (*maximum*), nilai rata-rata rasio keuangan (*mean*), dan tingkat penyebaran nilai rasio

keuangan (*standar deviation*) dari variabel-variabel rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak. Jumlah data variabel rasio aktivitas sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak adalah sebesar 59, *mean* (rata-rata) sebesar 8,0080, jumlah nilai minimum sebesar 1,73, nilai maksimum 76,19 dan nilai deviasi standar 9,79245. Jumlah data variabel rasio likuiditas sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak adalah sebesar 59, *mean* (rata-rata) sebesar 3,1040, jumlah nilai minimum sebesar 0,26, nilai maksimum 12,37 dan nilai deviasi standar 2,10851. Jumlah data variabel rasio profitabilitas sebelum kenaikan harga bahan bakar minyak adalah sebesar 59, *mean* (rata-rata) sebesar 0,0480, jumlah nilai minimum sebesar -4,20, nilai maksimum 3,76 dan nilai deviasi standar 0,85329. Sedangkan untuk kinerja keuangan perusahaan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak, jumlah data variabel rasio aktivitas adalah sebesar 59, *mean* (rata-rata) sebesar 8,8076, jumlah nilai minimum sebesar 1,06, nilai maksimum 92,96 dan nilai deviasi standar 12,00485. Jumlah data variabel rasio likuiditas adalah sebesar 59, *mean* (rata-rata) sebesar 4,1118, jumlah nilai minimum sebesar 0,28, nilai maksimum 37,27 dan nilai deviasi standar 5,24625. Jumlah data variabel rasio profitabilitas adalah sebesar 59, *mean* (rata-rata) sebesar 0,1483, jumlah nilai minimum sebesar -0,76, nilai maksimum 2,52 dan nilai deviasi standar 0,40924.

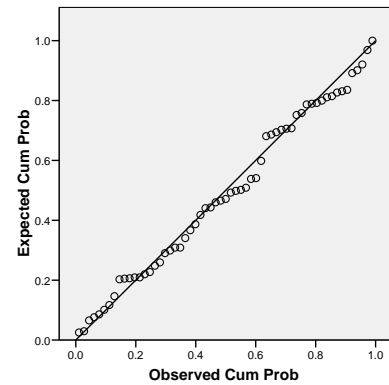
Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi data kumulatif data normal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali dan Fuad, 2005:76-77). Hasil pengolahan

data memperlihatkan normal probability plot berikut ini.

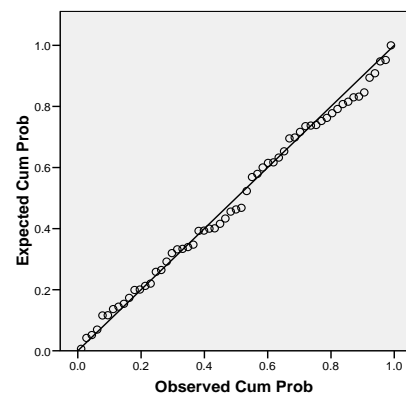
Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Rasio Aktivitas Sebelum Kenaikan BBM



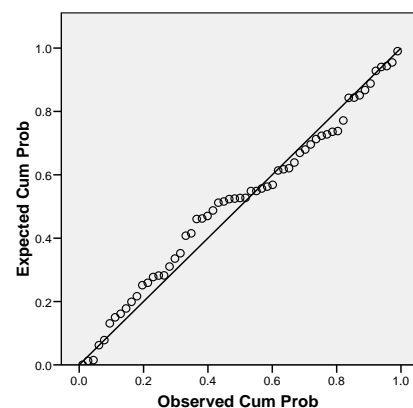
Gambar 4.2

Normal P-P Plot of Rasio Aktivitas Sesudah Kenaikan BBM



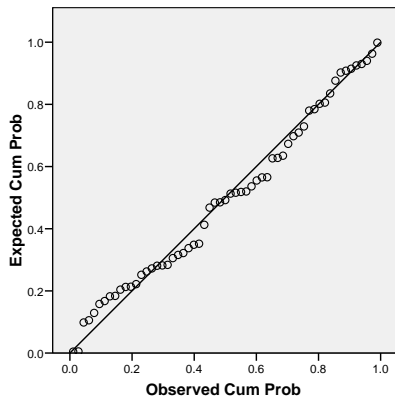
Gambar 4.3

Normal P-P Plot of Rasio Likuiditas Sebelum Kenaikan BBM

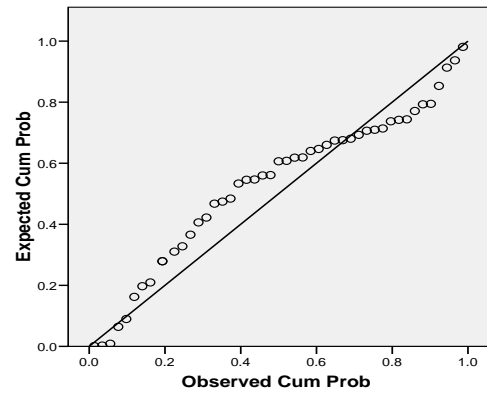


Gambar 4.4

Normal P-P Plot of Rasio Likuiditas Sesudah Kenaikan BBM

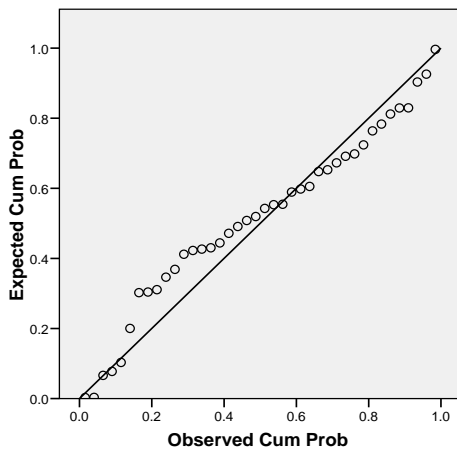


Normal P-P Plot of Rasio Profitabilitas Sesudah Kenaikan BBM



Gambar 4.5

Normal P-P Plot of Rasio Profitabilitas Sebelum Kenaikan BBM



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat diartikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Pengujian Hipotesis

Gambar 4.6

Table 4.2
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Upper	Lower			
Pair 1	Rasio Aktivitas Sebelum - Rasio Aktivitas Sesudah	-0,79960	2,88060	0,37502	-1,5503	-0,0489	-2,132	58	0,037
Pair 2	Rasio Likuidatas Sebelum - Rasio Likuidatas Sesudah	-1,00784	5,23184	0,68113	-2,3713	0,3556	-1,480	58	0,144
Pair 3	Rasio Profitabilitas Sebelum - Rasio Profitabilitas Sesudah	-0,10034	0,86172	0,11219	-0,3249	0,1242	-0,894	58	0,375

Sumber: Data diolah (2009)

Hasil dari pengujian statistik pada tabel 4 dapat dilihat hasil uji t kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak, maka hasilnya sebagai berikut, yaitu:

1. Rasio *Aktivitas*

Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh nilai t_{hitung} dimensi *aktivitas* sebesar -2,132 dan t_{tabel} sebesar 2,0017, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang mempunyai arti bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan menolak hipotesis null (H_o) dengan demikian dinyatakan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak ditinjau dari dimensi *aktivitas* terdapat perbedaan.

2. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh nilai t_{hitung} dimensi *likuiditas* sebesar -1,480 dan t_{tabel} sebesar 2,0017, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mempunyai arti bahwa hipotesis null (H_o) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H_a) dengan demikian dinyatakan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak ditinjau dari dimensi *likuiditas* tidak terdapat perbedaan.

3. Rasio *Profitabilitas*

Berdasarkan hasil uji t maka diperoleh nilai t_{hitung} dimensi *profitabilitas* sebesar -0,894 dan t_{tabel} sebesar 2,0017, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang mempunyai arti bahwa hipotesis null (H_o) diterima dan menolak hipotesis alternatif (H_a) dengan demikian dinyatakan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak ditinjau dari dimensi *profitabilitas* tidak terdapat perbedaan.

Dari hasil keseluruhan uji hipotesis yang telah diperlihatkan dengan hasil dari keseluruhan hipotesis bahwa dari tiap-tiap dimensi kinerja keuangan perusahaan yaitu *aktivitas*, *likuiditas* dan *profitabilitas* yang telah diuji menunjukkan:

1. Variabel *Aktivitas*

Dari pengujian telah memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan pada dimensi *aktivitas* yang mengartikan kenaikan

harga bahan bakar minyak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, jika dilihat dari rata-rata rasio *aktivitas* sebelum dan sesudah kenaikan bahan bakar minyak, dimana rata sebelum sebesar 8,0080 dan rata-rata sesudah sebesar 8,8076 yang mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan dari sisi *aktivitas*. Hal ini dikarenakan adanya perputaran persediaan yang tinggi dan tingkat persediaan yang cukup baik sehingga perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan.

2. Variabel *likuiditas*

Dari hasil pengujian dimensi *likuiditas* memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah adanya kenaikan harga bahan bakar minyak, akan tetapi jika dilihat dari rata-rata rasio *likuiditas* sebelum dan sesudah kenaikan bahan bakar minyak, dimana rata sebelum sebesar 3,1040 dan rata-rata sesudah sebesar 4,1118 yang mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan kinerja keuangan dari sisi *likuiditas*. Hal ini dikarenakan naiknya jumlah aktiva lancar perusahaan, sehingga dapat menjamin kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya.

3. Variabel *Profitabilitas*

Dari hasil pengujian dimensi *profitabilitas* memperlihatkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah adanya kenaikan harga bahan bakar minyak, yang mengartikan bahwa kenaikan harga bahan bakar minyak tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan, akan tetapi jika dilihat dari rata-rata rasio *profitabilitas* sebelum dan sesudah kenaikan bahan bakar minyak, dimana rata sebelum sebesar 0,0480 dan rata-rata sesudah sebesar 0,1483 yang mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan kinerja keuangan dari sisi *profitabilitas*. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan, diantaranya dengan menekan biaya produksi.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum kenaikan bahan bakar minyak dan kinerja keuangan perusahaan sesudah kenaikan bahan bakar minyak pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua dimensi keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak. Perbedaan yang signifikan ditunjukkan oleh dimensi *aktivitas*. Dimensi yang lain, yaitu *likuiditas* dan *profitabilitas* menunjukkan kinerja keuangan adalah tidak berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan bakar minyak.
2. Perbedaan kinerja keuangan perusahaan ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, pertama; secara teoritis kenaikan harga bahan bakar minyak bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil pada umumnya tetapi juga bagi dunia usaha pada khususnya, hal ini dikarenakan terjadi kenaikan pada pos-pos biaya produksi antara lain meningkatkan biaya *overhead* pabrik karena naiknya biaya bahan baku, ongkos angkut ditambah pula tuntutan dari karyawan untuk menaikkan upah. Di lain pihak dengan kenaikan harga bahan bakar minyak tersebut akan memperberat beban hidup masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli masyarakat secara keseluruhan. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi banyak perusahaan sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang pada akhirnya akan menurunkan laba perusahaan. Kedua; kenaikan bahan bakar minyak memberikan sinyal negative kepada pasar, sinyal negative tersebut mempengaruhi investor dalam

pembuatan keputusan investasi terhadap saham perusahaan, terutama perusahaan-perusahaan yang melakukan produksi.

Saran

Dengan berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) rasio keuangan saja sebagai dimensi pengukuran kinerja keuangan perusahaan, jadi diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio yang lebih banyak agar hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi yang ada.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya perlu menggunakan model lain yang lebih tepat, karena penelitian ini hanya melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan saja dan tidak menjelaskan dengan terlalu rinci kinerja keuangan perusahaan bertambah baik atau mengalami penurunan dengan kata lain masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu penulis menyarankan untuk menggunakan model atau analisis yang lain seperti Z-Score (Metode Altman).
3. Mengingat penelitian ini hanya memperhatikan perusahaan industri, maka penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperhatikan faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan pasca kenaikan harga bahan bakar minyak, seperti jenis perusahaan atau pengaruh inflasi yang terjadi.

Daftar Pustaka

- Altman, E.I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis, and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of finance*: September.
- Beaver, W. (1966). Financial Ratios as Predictor of Failure, Empirical Research in Accounting: Selected Studies Supplement. *Journal Of Accounting Research*, Vol.5.

- Edward (2008). "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Hubungannya Dengan Harga Pasar Saham pada PT. Ciputra Development Tbk. dan PT. Lippo Karawaci Tbk. Periode 2001-2005" *Business & Management Journal Bunda Mulia*, Vol: 4, No. 1, ,Maret 2008.
- Estes, R. (1992). *Kamus Akuntansi*, Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta.
- Harahap, Sofyan S. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Indra Bastian. (2001). *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. BPFE, UGM. Yogyakarta.
- Kuswandi. (2004). *Cara Mudah Memahami Angka-angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. PT. Elek Media Komputindo, Jakarta.
- Lontoh, F & Lindawati. (2004). Manajemen Laba Dalam Persepsi Etis Akuntan Dijawa Timur. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, Volume 4, No. 1 April.
- Machfoed, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Earning Changes in Indonesia. *Kelola*, No. 114-147.
- Nainggolan, P. (2004). *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Penerbit PPM, Jakarta.
- Sekaran, U. (2003). "Research Methods for Business: A Skill Building Approach". sixth edition, John Willey & Sons, Inc.,New York.
- Sucipto (2003). "Penilaian Kinerja Keuangan" Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Suad, H. (2003). *Corporate Governance di Indonesia Pengamatan Terhadap Sektor Korporat dan Keuangan*. www.google.com.
- _____ (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartanto. (1999). *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ*. *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1.